BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1992).Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisataan Volume 10 nomor 3 September 2016 dengan link http://ejournal.stipram.net (Moch. Nur Syamsu: 30)

Adapun kriteria dari desa wisata yaitu: a. Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa. b. Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten. c. Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.d. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuahdesa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada. e. Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, airbersih, drainase, telepon dan sebagainya. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisataan Volume 7 nomor 1 Januari 2013 dengan link http://ejournal.stipram.net (Zahrotun Satriawati: 46)

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu

dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pendapat lain mengatakan "*Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment",* yaitu sebuah wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Untuk menjadikan sebuah desa sebagai desa wisata, maka diperlukan dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu:

1. Akomodasi (Accomodation), yaitu sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit – unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi (Attraction), yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Menurut Wiendu, desa wisata dibagi dalam dua tipe, yaitu tipe struktur dan tipe terbuka, pembagian tersebut berdasarkan pola, proses dan pengelolaan desa wisata, yang masing-masing tipe memiliki karakteristik tersendiri, seperti berikut:

1. Tipe Terstruktur Tipe terstruktur ditandai dengan karakter sebagai berikut:
    a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Kelebihan tipe ini adalah dalam citra yang ditumbuhkan mampu menembus pasar internasional.
    b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat lokal sehingga dampak negatif yang ditimbulkan diharapkan terkontrol dan pencemaran sosial budaya akan terdeteksi sejak dini.

c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir sehinga diharapkan menjadi agen untuk mendapatkan dana internasional sebagai unsur utama menangkap jasa dari hotel-hotel berbintang.

2. Tipe TerbukaTipe ini ditandai dengan karakter tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yan didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal sehingga sulit dikendalikan. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisataan Volume 11 nomor 1 Januari 2017 dengan link http://ejournal.stipram.net (M.Syaifulloh: 67)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, bisa dijelaskan bahwa pengertian kawasan wisata dalah suatu kawasan yang memiliki luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut mempunyai arti, yaitu pada suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan objek atau daya tarik kawasan perairan. Kemudian berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.Objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah daya tarik wisata atau istilah lainnya adalah "tourist attraction" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisataan

Volume 12 nomor 1 Januari 2018 dengan link http://ejournal.stipram.net (Joko Triyono : 31). Penulis memilih judul "*PENGEMBANGAN DESA WISATA COLO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA UNGGULAN KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH*." untuk mengetahui pengembangan Obyek Desa Wisata Colo sehingga dapat dijadikan sumber referensi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan di Desa Wisata Colo?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan di Desa Wisata Colo?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan di Desa Wisata Colo?

C. BATASAN MASALAH

Agar lebih terfokus, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada masalah pengembangan Kawasan Desa Wisata di Jawa Tengah dalam perspektif Pariwisata.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjadikan ini sebagai daya tarik wisata di Jawa Tengah untuk mendatangkan wisatawan.
2. Mengetahui upaya pengembangan Desa Wisata Colo.
3. Mengetahui bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembagan Desa Wisata Colo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

   Penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam penelitian dan penulisan laporan penelitian ilmiah ini. Selain itu dengan melakukan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini, berarti penulis telah memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan program studi Strata 1 Hospitality.

2. Bagi STIPRAM

   Mampu memberikan pengetahuan mengenai budaya dan kesenian sebagai referensi yang menambah khasanah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi Mahasiswa. Dan sebagai sumber referensi dan informasi dalam rangka menambah khasanah pengetahuan mengenal Desa Wisata Colo di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

3. Bagi Pengunjung

   Pengunjung dapat merasakan pengalaman berwisata ziarah maupun wisata alam yang sebenarnya sangat bagus di daerah Desa Wisata Colo.